



BUTIR KEGIATAN ANALIS KETAHANAN PANGAN BIDANG AKSES PANGAN

oleh: Ir. Hasanuddin Rumra, M.Si.
Kepala Bidang Akses Pangan



BADAN KETAHANAN PANGAN - KEMENTERIAN PERTANIAN RI

A. DASAR HUKUM JABATAN FUNGSIONAL ANALIS KETAHANAN PANGAN

**Permenpan No.38 Tahun 2014 tentang
Jabatan Fungsional Analis Ketahanan Pangan**

**Peraturan Bersama Menteri Pertanian dan Kepala Badan
Kepegawaian Negara No.47/Permentan/KP.240/8/2015
dan No.28 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis
Permenpan dan RB No.38 Tahun 2014 tentang Jabatan
Fungsional Analis Ketahanan Pangan**

B. TUGAS FUNGSI BIDANG AKSES PANGAN (PERMENTAN NO.43/PERMENTAN/OT.010/2015)

Tugas

Melaksanakan penyiapan, koordinasi, pengkajian, penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemantapan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi di bidang akses pangan.

Fungsi

1. Penyiapan koordinasi di bidang peningkatan akses pangan dan pengembangan akses pangan;
2. Pelaksanaan analisis di bidang peningkatan akses pangan
3. Penyiapan pengkajian di bidang peningkatan akses pangan;
4. Penyiapan penyusunan kebijakan di bidang peningkatan akses pangan;
5. Penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan akses pangan;
6. Penyiapan pelaksanaan pemantapan di bidang pengembangan akses pangan;
7. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria dibidang akses pangan;
8. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi dibidang pengembangan akses pangan;
9. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang akses pangan.

Definisi Akses Pangan

Akses Pangan adalah kemampuan kelompok, rumah tangga atau individu untuk memenuhi kecukupan pangan setiap saat baik dari produksi sendiri, pembelian, pemberian/bantuan lain berdasarkan sumber daya (sosial, teknologi, financial/keuangan, alam, manusia) yang dikuasai secara berkelanjutan dengan cara-cara yang tidak bertentangan dengan keyakinan masyarakat.

Peran Akses Pangan dalam Sub Sistem Ketahanan Pangan

- Merupakan aspek kritis dalam perwujudan ketahanan pangan, selain ketersediaan dan pemanfaatan pangan (USAID, 1999 dan Weingärtner , 2004).
- Salah satu sub sistem tersebut tidak dipenuhi maka suatu wilayah belum dapat dikatakan mempunyai ketahanan pangan yang baik.
- Merupakan proses pemenuhan kebutuhan pangan sehingga ketahanan pangan rumah tangga tersebut tercapai.



Akses Pangan Masyarakat Dipengaruhi Oleh 3 Aspek

- 1. Aspek Fisik:** ketersediaan pangan di suatu wilayah baik yang menggambarkan produksi wilayah tersebut maupun masukan yang dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga/keluarga/individu;
- 2. Aspek Ekonomi:** kemampuan finansial rumah tangga/keluarga/individu untuk memperoleh pangan;
- 3. Aspek Sosial:** hubungan formal ataupun informal rumah tangga/keluarga/individu untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan dengan cara berhutang, pemberian atau bantuan dari masyarakat/pemerintah.

C. BUTIR KEGIATAN ANALIS KETAHANAN PANGAN BIDANG AKSES PANGAN

- 1. Monitoring Stok Gabah/Beras di Penggilingan**
→ Memonitor, mengolah dan menganalisis data/informasi ketersediaan (stok) gabah dan beras di tingkat penggilingan
- 2. Analisis Akses Pangan di tingkat rumah tangga**
→ Mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis data /informasi akses pangan di tingkat rumah tangga
- 3. Melakukan pengkajian akses pangan**

1. Monitoring Stok Gabah/Beras di Penggilingan

a. Tujuan :

1. Mengetahui jumlah gabah yang digiling setiap hari oleh industri penggilingan;
2. Mengetahui stok gabah dan beras pada pertengahan dan akhir bulan di perusahaan penggilingan padi.

b. Output :

1. Tersedianya data jumlah gabah yang digiling per hari oleh penggilingan.
2. Tersedianya data stok gabah dan beras yang ada di penggilingan pada 2 titik waktu setiap bulan (pertengahan dan akhir bulan).
3. Food outlook tiap semester.

c. Peran Penggilingan Padi

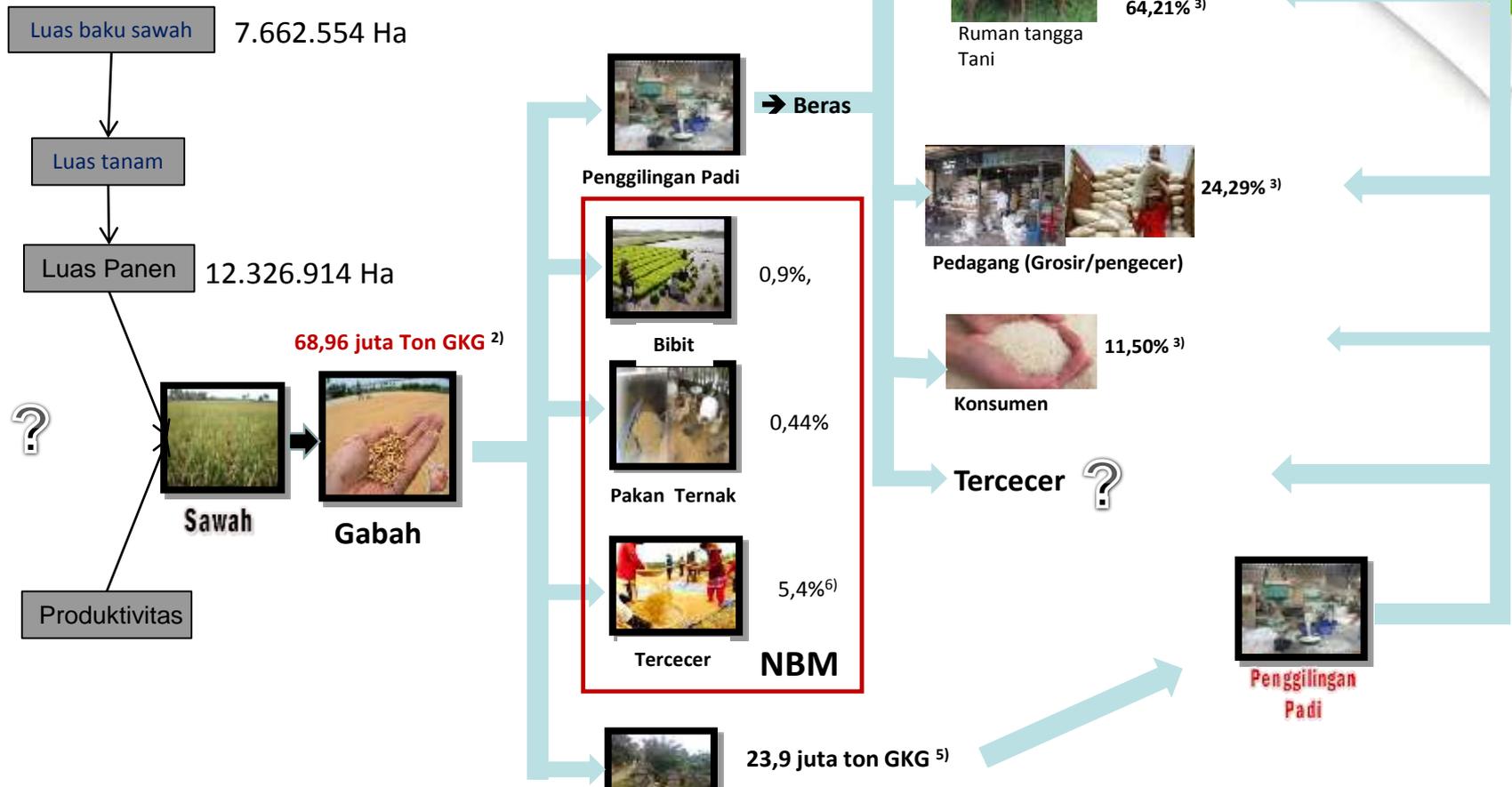
- Sebagai penyedia kebutuhan masyarakat;
- Menjadi titik sentral dari suatu kawasan industri produksi padi, karena mampu berfungsi sebagai titik pertemuan antara perubahan bentuk padi menjadi hasil utama berupa beras;
- Kontribusinya dalam menentukan jumlah ketersediaan beras, mutu dan kualitas beras;
- Tingkat harga dan pendapatan yang diperoleh petani serta tingkat harga yang harus dibayar oleh konsumen;
- Mampu membuka lapangan pekerjaan di daerah pedesaan.

d. Pengertian

- **Gabah yang digiling** adalah banyaknya gabah yang digiling di perusahaan penggilingan dalam satu hari.
- **Stok gabah** adalah keseluruhan gabah yang ada di gudang, di lantai jemur, yang siap digiling, dan atau gabah lainnya yang ada di penggilingan tersebut pada hari terakhir setiap bulan.
- **Stok beras** adalah total beras yang ada di penggilingan pada hari terakhir setiap bulan baik yang disimpan untuk cadangan maupun yang siap untuk dijual pada hari itu.

e. Kerangka Monitoring Stok Gabah/Beras Di Penggilingan

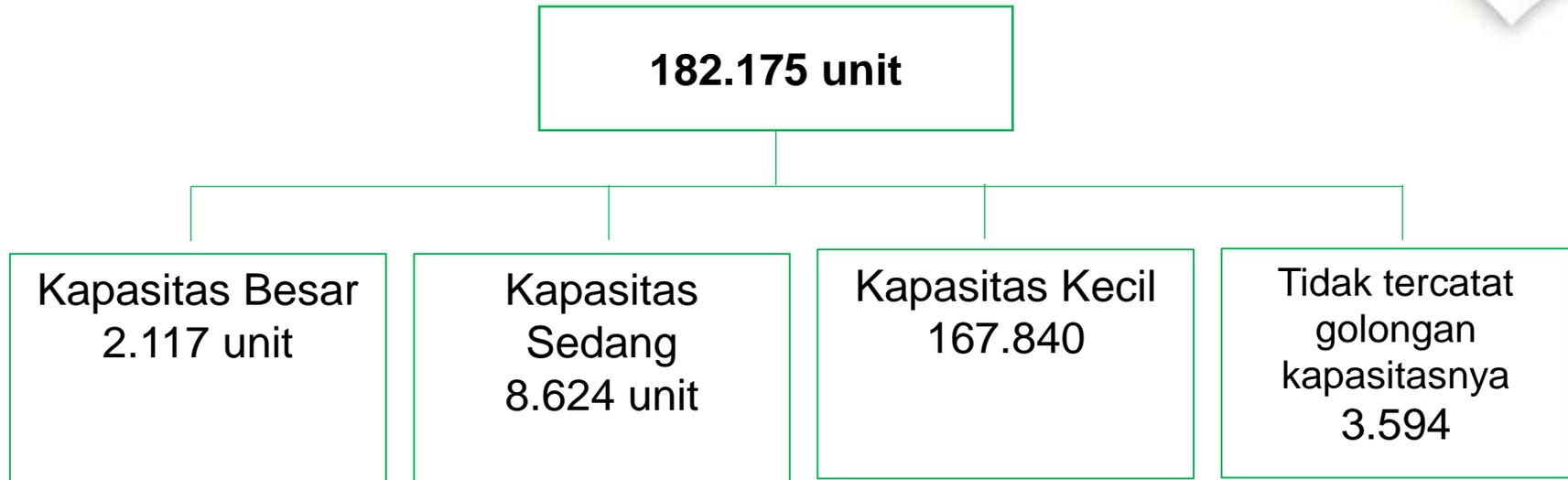
22,7 juta ton beras/ 40,38 juta ton GKG ¹⁾



1) Data Survey Penggilingan Padi (BPS, 2013)
 2) ARAM II, produksi padi 2012 :
68.956.292 Ton GKG/ atau
 setara **38.769.470 Ton beras**
 3) Survey Stok Beras (Sucofindo, 2010)
 4) Cadangan Pangan (stok beras) di masyarakat (BPS, 2012): 5.582.144 Ton

5) Jumlah rumah tangga tanaman pangan, 17,73 juta → setiap rumah tangga tanaman pangan menyimpan **1,35 ton GKG** atau **0,65 ton GKG per musim (6 bulan)**
 6) Total bibit, pakan ternak, dan tercecer 6,74% atau 4,65 juta ton GKG

f. Jumlah Penggilingan Di Indonesia (Survey Pipa Bps, 2012)



Keterangan :

- 1) Penggilingan kapasitas besar → memiliki kapasitas produksi terpasang > 3 ton/jam.
- 2) Penggilingan kapasitas sedang → memiliki kapasitas produksi terpasang 1,5 ton/jam – 3 ton/jam.
- 3) Penggilingan kapasitas kecil → memiliki kapasitas produksi terpasang < 1,5 ton/jam

2. ANALISIS AKSES PANGAN DI TINGKAT RUMAH TANGGA

a. Tujuan :

1. Mengidentifikasi kelompok rumah tangga yang rentan mengalami masalah aksesibilitas pangan;
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya aksesibilitas pangan dan;
3. Menganalisis tingkat keterjangkauan pangan dan atau ketahanan pangan rumah tangga.

b. Output Akses Pangan Rumah Tangga

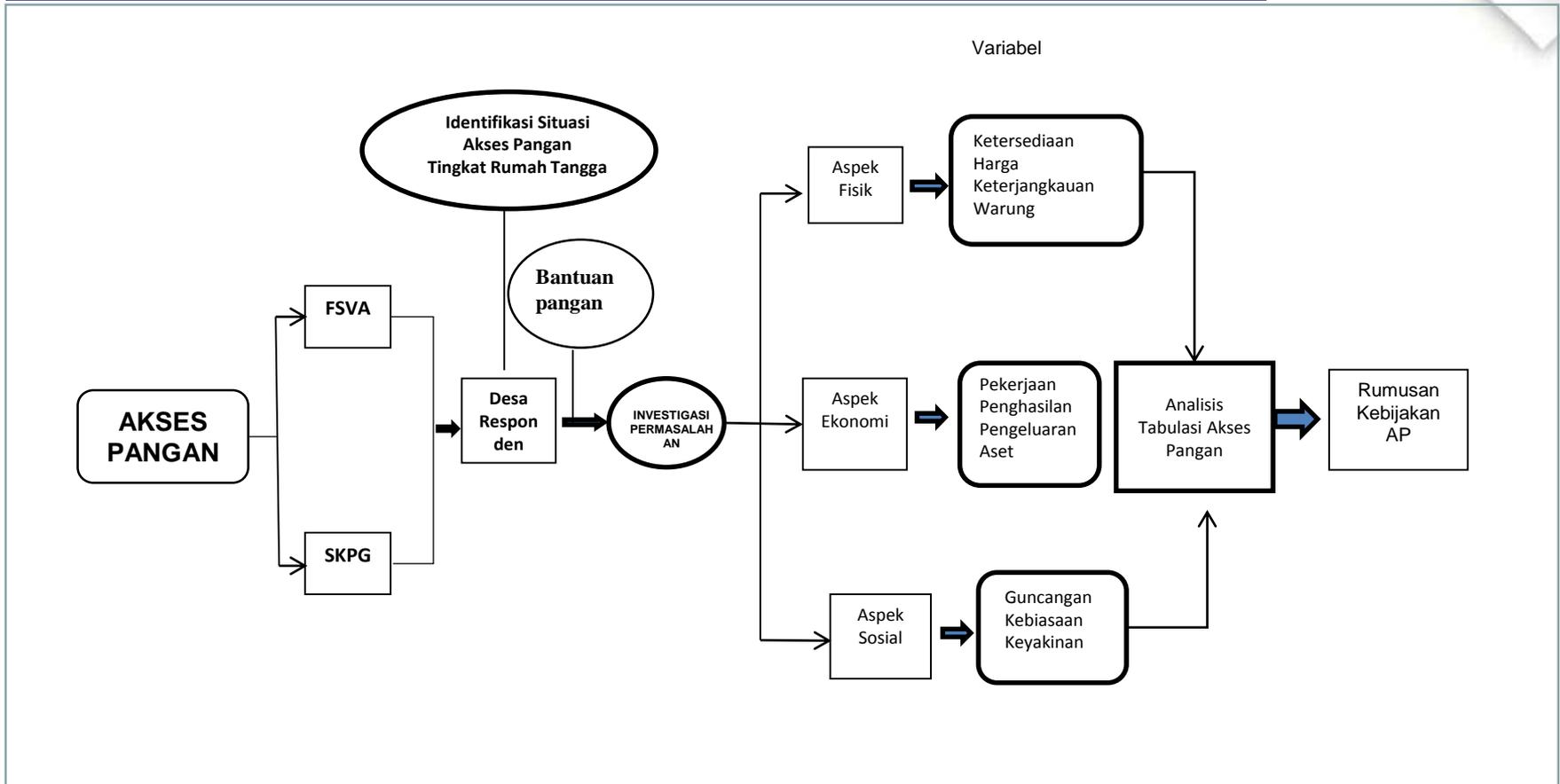
1. Tersedianya data kelompok rumah tangga yang rentan mengalami masalah aksesibilitas pangan;
2. Tersedianya informasi indikator yang mempengaruhi rendahnya aksesibilitas pangan rumah tangga sebagai hasil monitoring/investigasi rumah tangga;
3. Tersusunnya rekomendasi kebijakan dan perencanaan program intervensi langsung, jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.



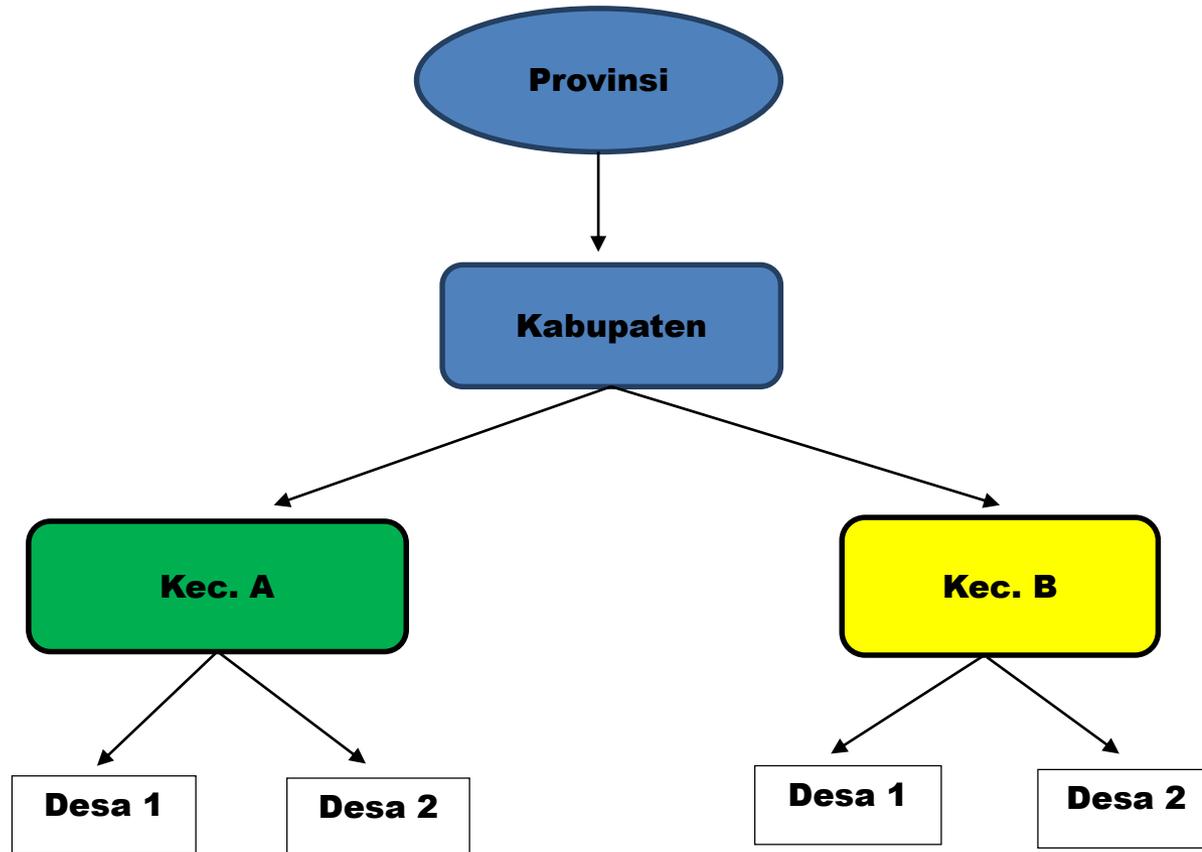
c. Permasalahan

1. Semakin Meningkat Masyarakat Rawan Pangan;
2. Instrumen Yang Tersedia Lebih Fokus Pada Wilayah, Belum Terlalu Dalam Menggambarkan Kondisi Data Rumah Tangga yang akses Pangannya terganggu;
3. Perubahan Iklim Berdampak Langsung Kepada Masyarakat/Rumah Tangga.

d. Kerangka Pikir Analisis Akses Pangan Rumah Tangga



e. Design Sampel



f. Menghitung Sampel Minimal

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} p (1-p) N}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} p (1-p)}$$

atau

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} PQ}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

α = derajat kepercayaan

p = proporsi Rumah Tangga Rawan pangan

q = $1-p$ (proporsi Rumah Tangga tahan pangan)

d = limit dari error atau presisi absolut

N = jumlah populasi

Jika tidak diketemukan nilai p dari penelitian atau literatur lain, maka dapat dilakukan maximal estimation dengan $p = 0,5$.

Jika ingin teliti maka nilai d sekitar 2,5 % (0,025) atau lebih kecil lagi.

Contoh

- Di daerah Kabupaten Muara Enim, proporsi kemiskinan (p) sekitar 13,21%. Ini berarti nilai $p = 0,132$ dan nilai $q = 1 - p$. Dengan limit dari error (d) ditetapkan 0,05 dan nilai $d = 0,05$, maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,96^2 \cdot 0,132 \cdot 0,868}{0,05^2} \\ &= 176 (1/0.9) \longrightarrow \text{Antisipasi respon rate untuk cadangan} \\ &= 195 \text{ orang (angka minimal)} \end{aligned}$$

10% (1/0.9)

g. Tahapan Kegiatan Analisis Akses Pangan Rumah Tangga



- FSVA Kabupaten menghasilkan desa rawan pangan Prioritas 1,2,3
- FSVA dan SKPG → didapatkan informasi desa dan kecamatan rawan pangan tingkat wilayah
- Untuk menemukan kelompok rumah tangga/kelurga/ individu, dilakukan dengan menggunakan Food Insecurity Experience Scale (FIES)
- Setelah teridentifikasi kelompok rumah tangga yang mengalami masalah aksesibilitas pangan, selanjutnya dilakukan investigasi untuk mengetahui penyebab Terjadinya masalah tersebut berdasarkan aspek Fisik, Ekonomi atau Sosial.

h. Fokus Analisis Akses Pangan di Tingkat Rumah Tangga

1. Pengeluaran perkapita perbulan/*monthly per capita expenditure (MPCE)*;
2. Distribusi pengeluaran untuk pangan/*share of food expenditure*);
3. Penyebab rendahnya aksesibilitas pangan dan;
4. Strategi penanganan rendahnya aksesibilitas pangan.

1. Pengeluaran Perkapita Perbulan/ *Monthly Per Capita Expenditure (MPCE)*

Hasil dari perhitungan MPCE dikategorikan menjadi :

- **Miskin, apabila pengeluaran per kapita sebesar:** < Rp.273.682,- untuk Provinsi Sumatera Selatan
Sumber : Garis Kemiskinan (BPS 2013)
- **Hampir Miskin:**
antara ambang batas di atas hingga U\$2 PPP atau Rp. 684.205,- untuk Provinsi Sumatera Selatan
- **Tidak Miskin:**
> Rp. 684.205,- untuk Provinsi Sumatera Selatan

2. Distribusi Pengeluaran

- Pengeluaran dibedakan atas pengeluaran untuk pangan dan non pangan
- \uparrow pengeluaran untuk makan \rightarrow akses terhadap pangan \downarrow
- Ambang batas distribusi pengeluaran :
 - **Buruk** : Pengeluaran untuk pangan $> 65\%$ dari total pengeluaran rumah tangga
 - **Rata-rata** : Pengeluaran untuk pangan $50\% - 65\%$ dari total pengeluaran rumah tangga
 - **Baik** : Pengeluaran untuk pangan $< 50\%$ dari total pengeluaran rumah tangga

3. Penyebab rendahnya aksesibilitas pangan

- **Aspek Fisik**
 - Ketersediaan pangan, keberadaan warung, keterjangkauan
- **Aspek Ekonomi**
 - Pekerjaan, Pendapatan, Pengeluaran dan Aset
- **Aspek Sosial**
 - Modal sosial, Guncangan, Kebiasaan dan Keyakinan

4. Strategi penanganan rendahnya aksesibilitas pangan

Disesuaikan dengan memperhatikan potensi rumah tangga dan wilayah yang meliputi aspek fisik, ekonomi dan sosial sesuai dengan hasil investigasi permasalahan.

URAIAN KEGIATAN/TUGAS ANALIS AKSES PANGAN

ANALIS KETAHANAN PANGAN PERTAMA

No	URAIAN KEGIATAN/TUGAS	HASIL KERJA/OUTPUT
1	melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data dibidang ketahanan pangan pada tingkat kesulitan sederhana;	Paket Data
-	Mengidentifikasi dan menginventarisasi data/informasi akses pangan berkaitan dengan analisis ketahanan dan kerentanan pangan tahunan;	Paket data
-	Mengumpulkan data gabah yang digiling setiap hari, stok gabah dan beras di akhir tahun;	Paket data
-	Menginventarisasi data primer (penghasilan, pengeluaran, konsumsi pangan, modal sosial) dari rumah tangga;;	Paket data
-	Mengumpulkan data sekunder (angka kemiskinan) dari BPS;	Paket data
-	Menjelaskan metodologi yang digunakan, meliputi : a. Cara penentuan sampel penggilingan b. Cara pengolahan data;	Paket data
-	Menampilkan data mendukung analisis, meliputi : tabel populasi sampel penggilingan data ARAM, tabel ketersediaan gabah dan beras masing-masing kapasitas penggilingan, grafik persentase jumlah penggilingan, grafik ketersediaan gabah dan beras, grafik korelasi antara ketersediaan dan produksi ARAM	Paket data

ANALIS KETAHANAN PANGAN MUDA

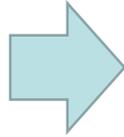
No	URAIAN KEGIATAN/TUGAS	HASIL KERJA/OUTPUT
1	melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data pada tingkat kesulitan kompleks	Paket Data
-	Mengidentifikasi dan menginventarisasi data/informasi akses pangan berkaitan dengan analisis ketahanan dan kerentanan pangan tahunan;	Paket Data
-	Mengumpulkan dan menginventarisasi data primer (penghasilan/kapita/bulan, pengeluaran/bulan, konsumsi pangan, dan modal sosial) dari rumah tangga;	Paket Data
-	Mengolah data ketersediaan/stok gabah dan beras ditingkat penggilingan disetiap akhir bulan;	Paket Data
-	Mengolah data akses pangan tingkat rumah tangga	Paket Data
	Menganalisis data akses pangan tingkat rumah tangga	Paket Data
2	Mengolah dan menganalisis data/informasi akses pangan;	Laporan monitoring akses pangan
-	Mengolah dan menganalisis ketersediaan (stok) gabah dan beras ditingkat penggilingan;	laporan
-	Mengolah dan menganalisis data/informasi akses pangan ditingkat rumah tangga.	laporan

ANALIS KETAHANAN PANGAN MADYA

No	URAIAN KEGIATAN/TUGAS	HASIL KERJA/OUTPUT
1	Melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data pada tingkat kesulitan kompleks	Paket data
-	Mengidentifikasi dan menginventarisasi data/informasi akses pangan berkaitan dengan analisis ketahanan dan kerentanan pangan tahunan;	
-	Mengumpulkan dan menginventarisasi data gabah yang digiling setiap hari, stok gabah dan beras diakhir bulan;	
-	Mengumpulkan dan menginventarisasi data primer (penghasilan/kapita/bulan, pengeluaran/bulan, konsumsi pangan, dan modal sosial) dari rumah tangga;	
-	Mengolah data ketersediaan/stok gabah dan beras ditingkat penggilingan disetiap akhir bulan;	
2	Mengolah dan menganalisis data/informasi akses pangan	Laporan Monitoring Akses Pangan
-	mengolah dan menganalisis ketersediaan (stok) gabah dan beras ditingkat penggilingan;	
-	Mengolah dan menganalisis data/informasi akses pangan ditingkat rumah tangga	
3	Melakukan pengkajian akses pangan	Rekomendasi akses pangan

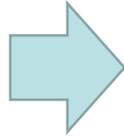
AKP AHLI PERTAMA

URAIAN TUGAS



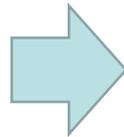
Melakukan kegiatan identifikasi dan inventarisasi data di bidang ketahanan pangan pada tingkat kesulitan sederhana

RINCIAN KEGIATAN



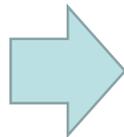
1. Mengidentifikasi data penggilingan (data BPS)
2. Mengumpulkan dan meverifikasi data gabah yang digiling setiap hari dan data stok gabah dan beras 2 mingguan
3. Menganalisis data stock gabah berdasarkan kapasitas
4. Mengumpulkan data perkiraan ketersediaan dan kebutuhan beras

HASIL KERJA



Paket data dan informasi

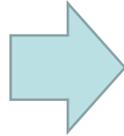
TOLOK UKUR



Tersedianya data dan informasi jumlah gabah yang digiling dan stok gabah dan beras di penggilingan untuk bahan analisis

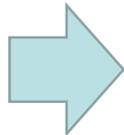
AKP AHLI MUDA

URAIAN TUGAS



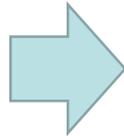
Mengolah dan menganalisis data stok gabah dan beras di penggilingan

RINCIAN
KEGIATAN



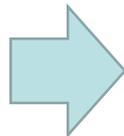
1. Mengidentifikasi latar belakang & tujuan analisis
2. Menentukan metodologi yang digunakan
3. Mengolah dan menganalisis data gabah yg digiling dan stok gabah dan beras di penggilingan berdasarkan kapasitas
4. Mengolah dan menganalisis data stok penggilingan dengan perkiraan ketersediaan dan kebutuhan

HASIL KERJA



Laporan monitoring akses pangan di tingkat penggilingan

TOLOK UKUR

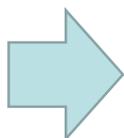


Sistematika laporan

1. Latar belakang & tujuan
2. Metodologi
3. Hasil Analisis
4. Kesimpulan dan saran

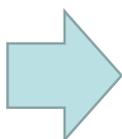
AKP AHLI MADYA

URAIAN TUGAS



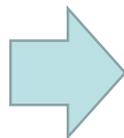
Melakukan pengkajian Akses Pangan

RINCIAN
KEGIATAN



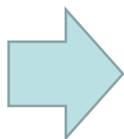
1. Mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menganalisis kebijakan Akses Pangan
2. Menganalisis keragaan stok beras di penggilingan dalam menunjang stok beras nasional
3. Menganalisis Akses pangan di tingkat rumah tangga
4. Menganalisis permasalahan akses pangan
5. Merumuskan saran, rekomendasi, dan upaya perbaikan akses pangan

HASIL KERJA



Rekomendasi di bidang Akses Pangan

TOLOK UKUR



Laporan pengkajian konsumsi pangan dengan sistematika :

1. Pendahuluan
2. Metode pengkajian
3. Pembahasan dan analisis kajian akses pangan
4. Permasalahan dan upaya pemecahan
5. Saran dan rekomendasi

TERIMA KASIH